

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan tiga bentuk yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi publik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi interpersonal lebih terjalin efektif dengan para mahasiswa yang digunakan untuk menjaga hubungan ketua dengan para mahasiswa, jika mahasiswa ada masalah sedang atau berat. Bentuk komunikasi publik lebih tertuju pada para mahasiswa yang berjumlah banyak, hal ini dianggap perlu dilakukan ketua agar peningkatan disiplin mahasiswa dapat terlaksana dengan cepat. Sedangkan bentuk komunikasi kelompok kecil dilakukan oleh ketua kepada para mahasiswa pada acara *liqo maftuh* yaitu acara perkumpulan antara pihak manajemen STAI dengan mahasiswa tentang peraturan mahasiswa.
2. Teknik komunikasi ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah dilaksanakan ketua berupa teknik informatif dan instruktif. Teknik informatif berupa pemberitahuan terkait hal-hal yang harus disampaikan dalam hal ini peraturan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh para mahasiswa di STAI As-Sunnah. Sedangkan teknik instruktif adalah teknik yang dilakukan oleh ketua dengan cara memberikan perintah tegas bagi para mahasiswa untuk menjalankan peraturan yang ada.
3. Media komunikasi ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah sangat berperan aktif dalam meningkatkan kedisiplinan di MTs. Media menjadi alat penghubung secara tidak langsung bagi ketua kepada para

mahasiswa. Media yang digunakan seperti surat dan papan pengumuman. Dengan adanya media, komunikasi yang dilakukan ketua menjadi lebih efektif.

4. Efektifitas komunikasi ketua dalam meningkatkan disiplin mahasiswa di STAI As-Sunnah. Melihat usaha yang dilakukan oleh ketua yang telah menggunakan komunikasi dalam bentuk, teknik juga media disinkronisasikan dengan perilaku yang dapat dilihat dalam kegiatan keseharian para mahasiswa dapat dikatakan efektif. Dikarenakan jarang sekali ditemukannya mahasiswa yang melanggar peraturan sedang dan berat di STAI ini. Peraturan-peraturan yang ditetapkan ketua diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para mahasiswa.
5. Hambatan komunikasi yang terdapat di STAI As-Sunnah ada dua bentuk, yaitu pertama dari pihak ketua dan manajemen STAI As-Sunnah, yaitu dalam bentuk pengawasan (kontrolling) terhadap pelaksanaan peningkatan disiplin mahasiswa. Sedangkan hambatan dari pihak mahasiswa yaitu rendahnya motivasi belajar sehingga membuat penurunan dan pelanggaran kedisiplinan dan kejenuhan mahasiswa disebabkan padatnya kegiatan dan keharusan mahasiswa tinggal di asrama.

B. Saran

Dalam upaya mencapai visi dan misi Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah terlaksana, perlu dipertimbangkan kiranya saran-saran peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Kepada Ketua STAI As-Sunnah untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap peraturan tentang peningkatan disiplin mahasiswa oleh pihak STAI As-Sunnah supaya bisa mendapatkan hasil maksimal.
2. Pelaksanaan komunikasi publik yang dilakukan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah dalam bentuk *taushiyah* (nasehat) yang diweilaksanakan seminggu sekali setelah sholat zhuhur sudah efektif dan perlu ditingkatkan lagi

supaya mengurangi pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan para mahasiswa.

3. Perlu kiranya Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah mempertimbangkan saran untuk menambah waktu liburan untuk *refreshing* mahasiswa supaya mahasiswa tidak merasa jenuh dengan jadual kegiatan yang padat dan sistem asrama yang relatif ketat.
4. Kepada ketua Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah untuk melaksanakan pengembangan program bagi seluruh mahasiswa, terutama yang terkait dengan peningkatan kedisiplinan keseluruhan.